

# GAMBARAN KARAKTERISTIK ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SANDEN BANTUL YOGYAKARTA

**Yuni Uswatun Khasanah, Sudilah**

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul Yogyakarta

*email: yunifindra@yahoo.co.id*

**Abstrak: Gambaran karakteristik anemia pada ibu hamil di puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta.**

Anemia merupakan masalah pada wanita di Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat. Kekurangan zat besi dapat mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb). Dampak anemia pada ibu hamil adalah berbagai macam komplikasi terhadap ibu, berupa gangguan saat kehamilan (kenaikan berat badan gestasi yang tidak adekuat, abortus, prematuritas); gangguan saat persalinan (atonia uteri, partus lama, pendarahan); maupun gangguan saat masa nifas (rentan terhadap infeksi dan stres akibat penurunan daya tahan tubuh, produksi ASI rendah); hingga yang paling parah adalah kematian ibu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Sanden Bantul tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan pendekatan waktu *retrospektif*. Populasinya adalah semua ibu hamil dengan anemia yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Januari sampai Desember 2016 di Puskesmas Sanden Bantul. Penelitian menggunakan data sekunder. Hasil uji univariat menunjukkan mayoritas ibu hamil dengan anemia berumur produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 54 ibu hamil (84,37%). Mayoritas ibu hamil dengan anemia berpendidikan SMA yaitu sebanyak 35 ibu hamil (54,69%). Mayoritas ibu hamil dengan anemia sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 ibu hamil (61%). Dan mayoritas ibu hamil dengan anemia adalah multipara yaitu sebanyak 37 ibu hamil (57,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan anemia terjadi pada umur produktif, berpendidikan SMA, sebagai ibu rumah tangga, dan multipara. Kesimpulan penelitian adalah gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Sanden Bantul berada pada tingkat baik.

**Kata kunci :**Anemia, Ibu hamil, haemoglobin

**Abstract: Anemia characteristic description of pregnant mothers at Puskesmas Sanden ( Sanden Health Center) Bantul, Yogyakarta.** Anemia is a problem for Indonesian women as a result of ferrum deficiency and folic acid. Ferrum deficiency can result in a shortage of hemoglobin (Hb). The effects of anemia on pregnant women are various complications of the mother, in the form of disturbances during pregnancy (inadequate gestation weight gain, abortion, prematurity); disturbance during labor (atony uteri, long partus, bleeding); as well as postpartum disorders (susceptible to infection and stress due to decreased endurance, low breastmilk production); until the most severe is the mortality. Research Objective is to determine the characteristics of pregnant women with anemia in Sanden Health Center, Bantul in 2016. The research method used is Descriptive Quantitative with cross sectional approach, with retrospective time approach. The population is all pregnant women with anemia in their pregnancy examination from January to December 2016 at Sanden Public Health

Center, Bantul. The study used secondary data. Univariate test results showed that the majority of pregnant women with anemia in productive age around 20-35 years is as many as 54 pregnant women (84.37%). The majority of pregnant women with anemia from SMA (Senior High School) educational background is as many as 35 pregnant women (54.69%). The majority of pregnant women with anemia as housewives is as many as 39 pregnant women (61%). And the majority of pregnant women with anemia is multiparous, as many as 37 pregnant women (57.8%). This shows that good knowledge greatly affects the condition of maternal pregnancy. The conclusion is the characteristic description of pregnant women with anemia in Sanden Public Health Center, Bantul is at a good level.

**Keywords:** Anemia, pregnant mother, haemoglobin

Anemia merupakan masalah pada wanita di Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat. Kekurangan zat besi dapat mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), sehingga seseorang yang mengalami kekurangan Hb yang disebabkan karena kurangnya zat besi dalam darah disebut anemia defisiensi besi. Anemia masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini dan merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia sehingga masuk dalam daftar *Global Burden of Disease 2004* oleh WHO dengan jumlah penderita 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25% dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (WHO, 2008).

Dampak yang diakibatkan oleh adanya anemia pada ibu hamil adalah berbagai macam komplikasi terhadap ibu, berupa gangguan saat kehamilan (kenaikan berat badan gestasi yang tidak adekuat, abortus, prematuritas); gangguan saat persalinan (atonia uteri, partus lama, pendarahan); maupun gangguan saat masa nifas (rentan terhadap infeksi dan stress akibat penurunan daya tahan tubuh, produksi ASI rendah); hingga yang paling parah adalah kematian ibu. Sementara itu, akibat yang

ditimbulkan anemia pada ibu hamil pada janin adalah -imaturitas, prematuritas, berat badan lahir rendah, maupun malnutrisi ataupun malformasi pada bayi yang dilahirkan (Marmi, 2011).

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu adalah dengan memberikan pelayanan pra-persalinan yaitu Antenatal Care (ANC) minimal 4 kali. Akan tetapi masih banyak ibu hamil yang kurang memanfaatkan pelayanan pra-persalinan, khususnya di daerah pedesaan. Peran bidan dalam mencegah pendarahan postpartum yaitu mengurangi faktor risiko dengan melakukan deteksi dini faktor risiko, memberi konseling kepada ibu untuk mengatur umur reproduksi sehat ibu (20-30 tahun), paritas (2-3 anak), jarak kehamilan >2-5 tahun, mengendalikan kadar Hb pada saat kehamilan (11gr%), dan memberikan pemeriksaan ANC minimal 4 kali (TM I = 1 kali, TM II = 1kali, dan TM III = 2kali) (Kemenkes, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2017 di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta, pada tahun 2013 terdapat 1 kasus kematian ibu yang disebabkan pendarahan. Tahun 2014 terdapat 1 kasus kematian ibu yang disebabkan komplikasi

penyakit TB. Tahun 2015 terdapat satu kasus kematian ibu yang disebabkan karena penyakit asma. Tahun 2015 angka anemia pada ibu hamil sebanyak 63 kasus (16,36%) dari 410 ibu hamil ibu. Pada tahun 2016 angka anemia mengalami peningkatan yaitu 64 kasus (17,44%) dari 367 ibu hamil di wilayah Puskesmas Sanden.

## METODE

Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, pendekatan yang

digunakan *retrospektif*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2017. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil dengan anemia yang memeriksakan kehamilan pada bulan Januari sampai Desember 2016 di Puskesmas Sanden Bantul. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil anemia, tehnik sampling menggunakan total sampling, sebanyak 64 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1** Gambaran karakteristik anemia pada ibu hamil di puskesmas sanden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	3	4,69
20-35 tahun	54	84,37
>35 tahun	7	10,94
Jumlah		100
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	4,69
SMP	13	20,31
SMA	35	54,69
Perguruan Tinggi	13	20,31
Jumlah	64	100
Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	39	61
Buruh Pabrik	17	26,5
PNS	8	12,5
Jumlah	64	100
Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primi Para	27	42,2
Multi Para	37	57,8
Grande Multi Para	0	0
Jumlah		100

**Sumber : Data Sekunder 2016**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil dengan anemia berumur produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 54 ibu hamil (84,37%), mayoritas ibu hamil dengan anemia berpendidikan SMA yaitu sebanyak 35 ibu hamil (54,69%), mayoritas ibu hamil dengan anemia bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 ibu hamil (61%), mayoritas ibu hamil dengan anemia adalah multipara yaitu sebanyak 37 ibu hamil (57,8%).

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Karakteristik Anemia Pada Ibu Hamil dengan Anemia Berdasarkan Umur di Puskesmas Sanden

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa mayoritas umur ibu hamil dengan anemia berumur 20-35 tahun, yaitu sebanyak 54 ibu hamil (84,4%). Hal ini terjadi karena pada umur tersebut sangat baik terjadi kehamilan sehingga banyak ibu yang hamil dan pada ibu yang berumur 20-35 tahun dimana organ-organ reproduksinya sangat subur dan aman untuk kehamilan dan persalinan, pada umur 20-35 tahun banyak yang hamil dengan berbagai faktor yang saling berpengaruh dan tidak menutup kemungkinan usia yang matang sekalipun untuk hamil angka kejadian anemia jauh lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Padila (2014), bahwa umur ibu saat melahirkan merupakan salah satu faktor risiko kematian perinatal. Dalam kurun waktu reproduksi sehat diketahui bahwa umur aman untuk persalinan adalah 20-35 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariska (2015) yang

menyimpulkan bahwa ibu hamil yang menderita anemia sebagian berumur 20-35 tahun, sebanyak 27 orang (66,7%). Hal ini kemungkinan karena pada usia ini adalah usia reproduktif dimana wanita masih aktif untuk bekerja.

Umur ibu hamil pada usia <20 tahun kurang baik karena organ reproduksi belum siap atau ibu hamil belum dewasa, sehingga tidak memperdulikan lingkungan untuk pertumbuhan janin. Hal ini sesuai dengan pendapat Arisman (2004), bahwa ibu hamil pada usia terlalu muda <20 tahun tidak atau belum siap untuk memperhatikan lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin. Disamping itu akan terjadi kompetisi makanan antar janin dan ibunya sendiri yang masih dalam pertumbuhan dan adanya pertumbuhan hormonal yang terjadi selama kehamilan. Sedangkan ibu hamil di atas 35 tahun lebih cenderung mengalami anemia, hal ini disebabkan karena pengaruh turunya cadangan zat besi dalam tubuh akibat masa fertilisasi.

### 2. Gambaran Karakteristik Anemia Pada Ibu hamil Berdasarkan Pendidikan Pendidikan di Puskesmas

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa mayoritas ibu hamil dalam kategori pendidikan menengah atas (SMA) sebanyak 35 ibu hamil (54,69%). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan sedang atau tinggi akan mudah menerima informasi, pengetahuan, dan juga meningkatkan kesadaran ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam

rangka memantau kesehatan kehamilannya. Tetapi dalam kenyataan masih banyak ibu yang mengalami anemia, dan bidan sudah memberikan informasi mengenai nutrisi ibu, minum Fe secara lisan kepada ibu hamil, tetapi dalam menyampaikan informasi tidak menggunakan media alat bantu, misal dengan lembar balik atau gambar yang bisa mendukung untuk memudahkan ibu dalam menerimanya. Apabila secara lisan ibu sulit menerapkan informasi yang di dapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariska (2015) yang menyatakan sebagian besar pendidikan responden adalah SMA 42 orang (49,2%), dan persentasi terendah adalah ibu hamil yang berpendidikan SD dan Perguruan Tinggi yaitu 12 orang (14,1%). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tembuku Kabupaten Bangli tahun 2014 oleh Restu didapatkan responden yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 7 orang (33,3%), yang berpendidikan menengah berjumlah 12 orang (57,2%) dan yang berpendidikan tinggi sejumlah 2 orang (9,5%).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan untuk mencapai tujuan tertentu. Media juga memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi atau pesan dari komunikator, sehingga informasi dapat tersampaikan kepada komunikan secara efektif dan efisien. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan dan

pendidikan yang tinggi akan lebih mengetahui, dan memahami pentingnya pemeriksaan, serta menjaga selama masa kehamilan dan aturan-aturan yang harus dilakukan untuk merawat kehamilan dan persalinan, asupan nutrisi ibu dan janinnya bisa tercukupi, sehingga kejadian anemia dapat diminimalisasi dan pada akhirnya kematian ibu dan bayi dapat diturunkan. Sebaliknya, seseorang yang berpendidikan rendah akan lebih sulit dalam menerima informasi dan pengetahuan; apabila informasi dan pengetahuan kurang maka tidak bisa menerapkan informasi atau pengetahuan yang didapat misal dari media informasi maupun tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2014), bahwa pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Seseorang yang berpendidikan kurang akan rentan terhadap penjelasan yang tidak rasional, dan dengan pendidikan terlalu rendah akan sulit menerima pesan dan informasi yang akan disampaikan.

### **3. Gambaran Karakteristik Anemia Pada Ibu hamil Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sanden**

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa mayoritas ibu hamil dengan anemia sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 39 ibu hamil (61,0%). Ibu hamil sebagai ibu rumah tangga (IRT) menimbulkan berbagai faktor yang memengaruhi, misalnya ibu yang terlalu sibuk dengan menyelesaikan

tugas rumah dan dalam mengurus suami maupun pendidikan anak sehingga ibu tidak memperhatikan pada dirinya sendiri dan janin yang ada dikandungannya. Selain itu ibu juga tidak memperhatikan tentang kondisi kesehatan tubuh apabila kelelahan, asupan nutrisi, dan istirahat yang harus dipenuhi setiap harinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arisman (2005), bahwa apabila ibu kecapekan, kurang istirahat, nutrisinya tidak tercukupi, maka ibu akan berisiko kekurangan kebutuhan zat besi sehingga ibu berisiko mengalami anemia.

Pada ibu yang terlalu sibuk, tidak mempunyai kesempatan untuk memeriksakan kehamilannya karena tidak mempunyai waktu, hal ini sesuai dengan pendapat Husaeni (2005), mengatakan bahwa kejadian anemia terkait dengan pekerjaan ibu. Ibu yang mempunyai pekerjaan tetap akan memengaruhi kesempatan untuk memeriksakan kehamilannya, penyebabnya karena mereka lebih mengutamakan pekerjaan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini berdampak dengan tidak adanya waktu para ibu untuk memeriksakan kehamilan, sebab pada tahap awal anemia pada ibu hamil jarang sekali menimbulkan keluhan bermakna, keluhan timbul setelah anemia ke tahap yang lebih lanjut.

#### **4. Gambaran Karakteristik Anemia Pada Ibu hamil Berdasarkan Paritas Puskesmas Sanden**

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa sebagian besar ibu hamil dengan

anemia mayoritas adalah multipara yaitu 37 ibu hamil (57,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Novi (2012) yang melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia pada multipara sebanyak 21 orang (70%). Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Banget Ayu Kecamatan Genuk Kota Semarang oleh Nurjanah (2012) melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia pada primipara sebanyak 10 orang (25,6%) dan multipara sebanyak 16 orang (41,0%). Pada ibu multipara biasanya ibu sering tidak memperhatikan dengan kondisi kehamilannya karena beranggapan bahwa sudah berpengalaman pada kehamilan sebelumnya misalnya pada asupan nutrisinya yang tidak dijaga, ibu juga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2002), bahwa paritas adalah status seseorang wanita sehubungan dengan jumlah anak yang pernah dilahirkan. Ibu yang pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya.

Paritas juga memengaruhi pada kehamilan karena pada kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin, jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan mengurus persediaan

Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya, makin sering seorang wanita melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan makin menjadi anemis (Manuaba, 2010). Pada ibu yang melahirkan lebih dari 4 kali terjadi penurunan pada fungsi organ termasuk organ reproduksinya sudah tidak bagus dan ibu bisa mengalami kehamilan dengan resiko tinggi (Sulaiman, 2004).

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran anemia pada ibu hamil berdasarkan umur di Puskesmas Sanden Bantul mayoritas ber umur 20-35 tahun
2. Gambaran anemia pada ibu hamil berdasarkan pendidikan di Puskesmas Sanden Bantul mayoritas berpendidikan SMA
3. Gambaran anemia pada ibu hamil berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Sanden Bantul mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga
4. Gambaran anemia pada ibu hamil berdasarkan pendidikan di Puskesmas Sanden Bantul mayoritas multipara.

Disarankan bagi tenaga kesehatan dan bidan Puskesmas Sanden hendaknya secara aktif dapat memberikan konseling dan pendidikan kesehatan tentang gizi selama kehamilan kepada ibu hamil yang datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau dalam kelas ibu hamil sehingga ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi selama hamil, serta agar memberikan media mengenai nutrisi ibu hamil

yang berfungsi menekan atau mengurangi terjadinya anemia dalam kehamilan. Bagi ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan khususnya masalah anemia agar bisa mencegahnya dengan cara menjaga dan merawat kehamilannya, menjaga nutrisinya terutama pada ibu yang bekerja dapat meluangkan waktunya untuk istirahat di waktu sela jam kerja, pemeriksaan ANC secara rutin dan penanganan jika terjadi hal demikian. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dengan membaca buku, internet, atau informasi yang lainnya. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti variabel lain yang mencakup lebih luas dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti kuesioner. Terutama yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sehingga penelitian tentang anemia pada kehamilan dapat terus berkembang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arisman. (2005). *Buku Ajar Ilmu Gizi, Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC
- Manuaba, (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Padila (2014). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2016. Maternal Mortality. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/> Diakses tanggal 10 November 2016.
- Nurjanah, Siti. (2012) .Hubungan Antara Paritas Dan Umur Ibu Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Tahun 2012 (Studi

- Kasus di Puskesmas Banget ayu Kecamatan Genuk Kota Semarang).Portalgaruda.[http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/view/815](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/815) Diakses tanggal 5 Maret 2017 Pukul 11.11WIB.
- Arieska, Siti.2015. "*Gambaran Status Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Puskesmas Pajangan Bantul*".KTI Mahasiswa Kebidanan Stikes Alma Ata Yogyakarta.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.Kementerian Kesehatan. 2008. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS Indonesia Tahun 2007.Depkes, Jakarta
- Anggraini, Novi. 2012."*Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2012*". Skripsi Universitas Indonesia.
- World Health Organization, 2008. Worldwide Prevalence of Anemia .Tersedia :<http://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596657eng.pdf>. Diunduh tanggal, 5 Maret 2017
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*.Jakarta:Kementerian Kesehatan RI
- Marmi.2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Husein Umar, (2005), *Metode Penelitian*. Jakarta :Salemba Empat
- Prawirohardjo, Sarwono., (2002).*Ilmu kebidanan* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sulaiman. (2004). *Paparan Mata Kuliah Sepak takraw*: FIK UNNES.